

Analisis Tingkat Kesehatan dan Tingkat Pengembalian Saham Perbankan

Verina¹, Fendy Cuandra²

Fakultas Bisnis dan Manajemen, Universitas Internasional Batam^{1,2}

DOI: [10.37531/sejaman.v5i1.1542](https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i1.1542)

ABSTRAK

Investasi merupakan salah satu pilihan masyarakat untuk memperoleh keuntungan dana pada masa sekarang ini. Salah satu bentuk investasi yang sedang diminati adalah investasi saham. Investor saham pastinya akan memilih perusahaan yang dapat memberikan pengembalian yang tinggi. Perusahaan dengan kinerja yang baik akan lebih dipercaya oleh para investor. Perusahaan perbankan sendiri dapat dinilai kinerjanya melalui tingkat kesehatan bank. Para investor mempercayai bahwa perbankan dengan performa yang baik merupakan pertanda bahwa tingkat pengembalian yang diterima juga akan lebih tinggi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak signifikansi dari tingkat kesehatan bank terhadap tingkat pengembalian saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020. Tingkat kesehatan bank dalam studi ini mencakup *Return on Asset*, *Capital Adequacy Ratio*, *Operating Expense to Operating Income*, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Net Interest Margin*. Sebanyak 243 data sebagai sampel penelitian yang diperoleh melalui metode *purposive sampling*. Data yang telah terkumpul selanjutnya diolah menggunakan *software Eviews 10*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan positif antara *Return on Asset* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap tingkat pengembalian saham perbankan, sedangkan variabel lainnya yakni *Expense to Operating Income*, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Net Interest Margin* tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian saham perbankan.

Kata kunci: Kesehatan bank, tingkat pengembalian, saham bank.

Copyright (c) 2022 Verina

✉ Corresponding author :

Email Address : verina45@gmail.com

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan satu dari sekian banyak negara berkembang dengan total penduduk paling tinggi nomor 4 di dunia dengan jumlah populasi yang mencapai angka lebih dari 270 juta terhitung hingga pada tahun 2021 (Zulfikar, 2021). Dengan banyaknya jumlah penduduk di Indonesia, hal tersebut dapat meningkatkan jumlah investor di Indonesia. Investasi menjadi salah satu pilihan masyarakat sebagai cara untuk memperoleh keuntungan dana. Investasi sendiri merupakan kegiatan menempatkan sejumlah dana atau sumber daya lain dengan harapan bisa menghasilkan keuntungan di masa depan (Syahyunan, 2013).

Terdapat dua bentuk investasi yaitu berupa investasi nyata dan juga investasi keuangan. Investasi nyata meliputi berbagai aset yang berwujud, sedangkan investasi keuangan hanya berupa kontrak tertulis seperti saham (Sudaryo & Yudanegara, 2017). Pasar modal dapat dikatakan sebuah pasar abstrak untuk menjual atau membeli dana yang berjangka panjang, seperti dana yang terikat dengan investasi lebih dari satu tahun lamanya.

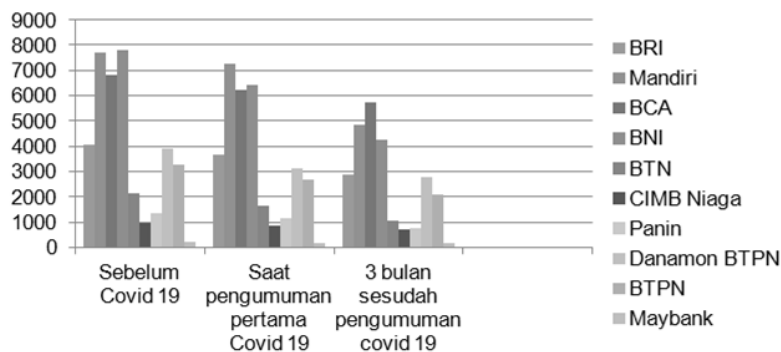
Dilansir dari situs resmi Bappebti menerangkan bahwa di dalam pasar modal, komoditi yang diperjualbelikan merupakan surat berharga. Surat berharga tersebut dapat berupa obligasi, sekuritas kredit, saham, klaim bukti waran, dan sekuritas penyertaan dana. Dengan demikian pasar modal dapat dijadikan sebagai alternatif bagi masyarakat untuk berinvestasi dalam bentuk investasi finansial atau keuangan (Tanugraha, 2011).

Tetapi sejak tahun 2015, secara global terjadi perlambatan ekonomi dimana aktivitas manufaktur dan perdagangan menjadi melemah serta hadirnya perang dagang antara Cina dengan Amerika Serikat. Akibatnya adalah beberapa negara khususnya negara berkembang menghadapi tekanan dari pasar keuangan. Karena Indonesia merupakan salah satu negara berkembang, sehingga tidak lepas juga dari dampak yang kurang menguntungkan dari kondisi ekonomi dunia yang sedang fluktuatif tersebut (IMF, 2020). Perkembangan ekonomi global yang tidak stabil tersebut tentunya berpengaruh bagi salah satu rantai perekonomian makro di Indonesia yaitu Bursa Efek Indonesia (IDX, 2015). Apalagi Indonesia masih dalam tahap mengembangkan kegiatan investasi baik dalam bidang industri, perdagangan maupun perusahaan jasa keuangan seperti bank (Iskandar, 2020). Pada pertengahan tahun 2015, beberapa harga saham perbankan yang mengalami penurunan dan menyebabkan IHSG menurun tajam. Dari hasil riset Jayden Vantarakis seorang analis dari CLSA Indonesia, dapat dinyatakan bahwa pada tahun tersebut kinerja dari sektor bank sedang *underperform* atau kurang memuaskan (Bareksa, 2015).

Angka IHSG menurun menjadi 5.143,57 atau sejumlah 1,35% akibat penurunan harga saham bank. Sama halnya dengan tahun 2016, CNN Indonesia menerangkan tercatat adanya pelemahan pada 9 indeks sektoral. Sektor yang paling berdampak adalah sektor keuangan dimana terjadi penurunan sebesar 3,33%. Pada awal tahun 2016, tepatnya di tanggal 19 Februari 2016, penutupan IHSG menurun signifikan ke level 4.697 atau sebesar 1,7% diakibatkan munculnya tekanan melemahnya harga saham utama sektor bank antara lain BBNI, BBKA, BBRI, dan BMRI (Pasopati, 2016). Kunjana (2016) menjelaskan bahwa saham perusahaan perbankan yang telah *go-public* di Bursa Efek Indonesia kerap mengalami penurunan pada tahun 2016, salah satu pengaruhnya adalah timbulnya isu kebijakan dari Otoritas Jasa Keuangan yakni untuk melakukan penurunan *Net Interest Margin* menjadi berada di angka 3 sampai dengan 4 persen selama 1 hingga 2 tahun yang akan datang kepada perbankan yang melaksanakan efisiensinya.

Kebijakan yang diberikan oleh OJK tersebut dimaksudkan dengan harapan agar masyarakat bisa memperoleh dana yang lebih terjangkau dari bank karena menurunnya tingkat suku bunga kredit serta menyebabkan ekonomi negara tumbuh lebih baik. Tetapi, pada kenyataannya kebijakan tersebut malah mendapat respon yang negatif dari investor. Alasannya adalah investor berpikir bahwa angka NIM yang menurun tersebut dapat menurunkan *profit* bank tersebut juga. Oleh karena itu, para investor menjadi mengambil langkah mundur dari saham perusahaan bank. Padahal kenyataannya tidak seluruh saham perbankan mengalami pelemahan. Hanya saja secara sektoral pada tahun 2016 saham sektor keuangan mengalami pelemahan yang paling tinggi dibandingkan sektor lainnya yakni hingga 5,75% (Kunjana, 2016).

Terlebih lagi pada tahun 2020, *International Monetary Fund* (IMF) mengatakan bahwa situasi ekonomi sedang berada di kondisi yang lebih parah daripada krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 2008, dimana kondisi ekonomi pada tahun 2020 memiliki dampak signifikan terhadap pasar modal termasuk Indeks Harga Saham di seluruh dunia mengalami penurunan drastis, tidak terkecuali juga IHSG di Indonesia sempat turun hingga pada level terendah yakni di angka Rp 3.911,71. Kondisi ekonomi yang memburuk tersebut diakibatkan oleh hadirnya pandemi Covid-19 yang menyerang dunia. Penyakit *Coronavirus* (Covid-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus korona yang baru ditemukan pada akhir tahun 2019. Akibat dari pandemi Covid-19 tidak hanya berdampak negatif di bidang kesehatan, melainkan juga di aspek ekonomi yang mengganggu lalu lintas perekonomian yang berujung kepada resesi tingkat dunia (Putri, 2020).



Gambar 1. Harga Saham Perbankan Tahun 2020, sumber: Bursa Efek Indonesia (2020).

Melalui data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia, dapat dilihat pada gambar 1.1 bahwa harga saham 10 bank yang terdaftar di BEI dengan jumlah aset terbanyak kerap mengalami penurunan semenjak munculnya Covid-19 di Indonesia. Data periode sebelum pandemi Covid-19 adalah pada tanggal 02 Januari 2020, periode saat pengumuman pandemi Covid-19 pertama di Indonesia adalah pada tanggal 02 Maret 2020, dan periode 3 bulan setelah diumumkannya pandemi Covid-19 di Indonesia adalah pada tanggal 02 Juni 2020. Hal tersebut tentunya memicu reaksi pasar terutama bagi para investor terhadap bank. Investor saham perbankan melakukan diferensiasi terhadap perusahaan bank berdasarkan tingkat kesehatan bank dengan menggarisbawahi profitabilitas dan kekuatan neraca. Kemudian permodalan, pendanaan yang stabil dan peringkat kredit menjadi indikator yang sangat baik dari perkembangan harga saham bank.

Analisis perusahaan dapat dilakukan dengan cara analisis fundamental yang memanfaatkan laporan keuangan perusahaan sebagai alat atau dokumen dalam mengambil keputusan investasi (Budiman, 2018). Fahmi (2012) menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan gambaran keberhasilan suatu perusahaan dalam menilai pencapaiannya. Bank dengan kinerja keuangan yang baik dapat berdampak positif bagi investor (pemegang saham) dan stabilitas makroekonomi. Berdasarkan surat edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP/31 Mei 2004 tentang Tata Cara Penilaian Kesehatan Bank dan Peraturan dari Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 mengenai Sistem Pemeringkatan Bank, menyatakan bahwa analisis rasio CAMEL (*Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity to Market Risk*) dapat digunakan sebagai alat untuk membantu evaluasi kinerja dan tingkat kesehatan bank.

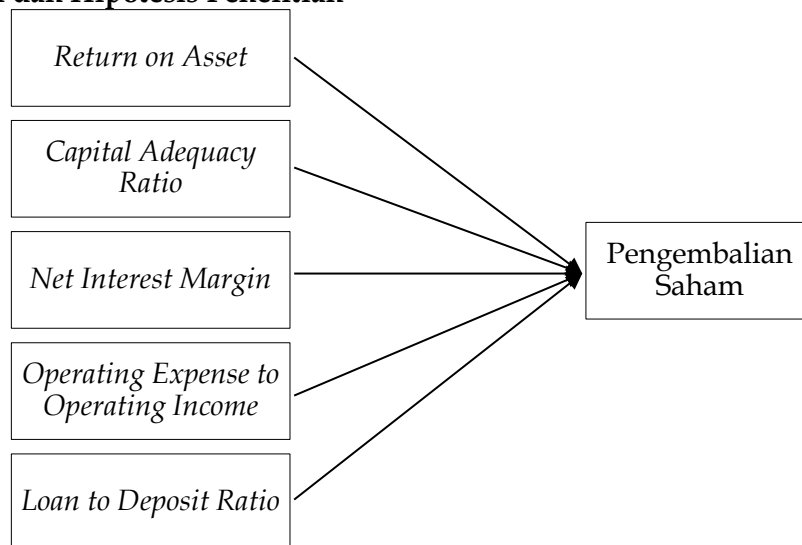
Studi yang dilakukan juga menyatakan demikian, bahwa penggunaan rasio CAMEL selaras dengan teori yang dikembangkan dalam keuangan perusahaan (Chen, 2011). Menurutnya, kinerja keuangan yang baik melalui informasi fundamental dapat menjadi sinyal positif bagi para calon investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Bank dikatakan semakin tinggi tingkat kesehatannya apabila ditandai dengan rasio keuangan yang baik, karena artinya hal tersebut menunjukkan bahwa bank mampu untuk menghasilkan laba yang diharapkan oleh investor agar pengembalian yang didapatkan juga bisa semakin meningkat. Berdasarkan statistik perbankan Indonesia, (Otoritas Jasa Keuangan, 2020) menyimpulkan bahwa terdapat 5 indikator utama kinerja bank umum di Indonesia, yaitu *Capital Adequacy ratio (CAR)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Return on Asset (ROA)*, *Operating Expense to Operating Income (OEOI)*, dan *Loan To Deposit Ratio (LDR)*. Rasio profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas bank yang terkelola dengan baik memegang peranan penting dalam mendukung kinerja bank yang terdaftar di BEI. Terdapat berbagai rasio keuangan yang dapat dijadikan indikator untuk menjelaskan kinerja bank, antara lain adalah CAR, LDR, dan OEOI (Ervani, 2015).

Dapat dikatakan bahwa sistem keuangan finansial dari industri perbankan yang stabil dapat mendorong konsumen dan investor untuk menginvestasikan dana mereka. Hal tersebut dapat membentuk peluang investasi dan pertumbuhan ekonomi, sehingga indikator keuangan yang spesifik termasuk penting untuk pengambilan keputusan investasi dalam menghasilkan pengembalian saham perbankan yang baik (Yani & Santosa, 2020). Melalui

analisis CAMEL yang dijelaskan dalam peraturan Bank Indonesia (2011), yang pertama yakni penilaian aspek modal bisa menggunakan *Capital Adequacy Ratio* sebagai rasio utama untuk melakukan penilaian bank terkait kecukupan modal. Rasio *Loan to Deposit Ratio* digunakan bagi perbankan dalam menilai kemampuannya untuk menjaga tingkat likuiditas.

Penilaian rentabilitas bank dapat menggunakan rasio *Return on Asset* untuk menilai kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan, rasio *OEOI (Operating Expense to Operating Income)* dapat mengukur seberapa besar kemampuan bank dalam mengelola beban operasional, serta *Net Interest Margin* yakni rasio yang memiliki fungsi sebagai pengukur kemampuan bagaimana bank bisa mendapat pendapatan bunga bersih (Pandia, 2012). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari tingkat kesehatan bank terhadap pengembalian saham perusahaan perbankan di Indonesia.

Model dan Hipotesis Penelitian



Gambar 2. Model penelitian Analisis Tingkat Kesehatan dan Tingkat Pengembalian Saham Perbankan, sumber: Data diolah (2020).

H₁: *Return on Asset* berpengaruh signifikan positif terhadap pengembalian saham

H₂: *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap pengembalian saham

H₃: *Net Interest Margin* berpengaruh signifikan positif terhadap pengembalian saham

H₄: *Operating Expense to Operating Income* berpengaruh signifikan negatif terhadap pengembalian saham

H₅: *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap pengembalian saham

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu

Sitaneley *et al.* (2021) menganalisis efek dari *Return on Asset* beserta *Loan to Deposit Ratio* terhadap pengembalian saham bank sebagai variabel terikat. Hasil studi menyimpulkan bahwa adanya pengaruh signifikan oleh ROA terhadap pengembalian saham.

Jati dan Fachrurrozie (2021) bermaksud untuk menganalisis dampak dari ROA, EPS, LDR, DER, dan CAR pada pengembalian saham bank sebagai variabel terikat. Penelitian membuktikan adanya dampak signifikan dari CAR pada pengembalian saham.

(Iskandar, 2020) bertujuan untuk membahas dampak yang diberikan oleh ROA, OEOI, NPL, dan ROE pada tingkat pengembalian saham perbankan. Hasil yang ditunjukkan adalah seluruh rasio variabel memiliki pengaruh yang signifikan pada pengembalian saham bank.

Khatijah *et al.* (2020) melakukan studi terkait pengaruh dari rasio keuangan perbankan pada tingkat pengembalian saham. Total 32 bank dalam *list* BEI tahun 2017 dijadikan sampel penelitian. Studi menyatakan rasio CAR berpengaruh secara signifikan pada pengembalian saham.

Yani dan Santosa (2020) menguji dengan maksud agar mengetahui dampak dari kesehatan perbankan serta struktur permodalan bagi *Stock Return*. Tingkat kesehatan bank yang menjadi variabel bebas dinilai melalui *Risk Based Bank Rating*. Studi menyimpulkan seluruh variabel kecuali GCG, memiliki hubungan signifikan pada pengembalian saham.

Dewi (2019) membahas dalam studinya terkait pengaruh dari *Net Interest Margin*, *Return on Asset*, beserta *Loan to Deposit Ratio* bagi pengembalian saham perusahaan khususnya perbankan. Kesimpulan yang didapat adalah ROA mempunyai pengaruh signifikan pada pengembalian saham.

Hakim dan Martono (2019) melakukan studi terkait peran fundamental dari makroekonomi dan mikroekonomi bagi profitabilitas serta pengembalian saham perusahaan bank. Pengujian menyatakan ROA, INF, dan NPL memiliki pengaruh signifikan dengan pengembalian saham.

Payamta dan Astuti (2018) meneliti pengaruh yang didapatkan dari indikator kinerja keuangan serta risiko sistematis terhadap tingkat pengembalian saham perbankan. Studi membuktikan hanya aspek profitabilitas saja yang tidak berpengaruh signifikan dengan pengembalian saham.

Febdwi dan Wisely (2016) melakukan pengujian agar mengetahui dampak dari kinerja keuangan bagi tingkat pengembalian saham bank di Indonesia. Pengujian menyimpulkan terdapat signifikansi pengaruh dari RORA, LDR, CAR, EPS, dan OEOI pada pengembalian saham.

Nurazi dan Usman (2016) menganalisis respon dari faktor fundamental dan makroekonomi sebagai variabel independen terhadap variabel dependen yakni pengembalian saham, dengan hasil bahwa ROE dan LDR memiliki signifikansi pengaruh pada pengembalian saham.

METODOLOGI

Penelitian mengaplikasikan jenis penelitian kuantitatif yang menurut Sugiyono (2017) adalah suatu metode penelitian yang diterapkan dalam rangka untuk meneliti sejumlah sampel dengan perolehan data dari instrumen penelitian, kemudian pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis yang berupa statistik maupun kuantitatif. Data yang diperlukan untuk mendukung penelitian dikumpulkan dengan metode pengumpulan data sekunder. Perolehan data terkait didapatkan melalui laporan keuangan yang diakses dari situs resmi perusahaan yang menjadi sampel studi.

Variabel dependen penelitian adalah pengembalian saham perbankan, dengan variabel independen berupa tingkat kesehatan bank yang mencakup rasio *Return on Asset*, *Capital Adequacy Ratio*, *Net Interest Margin*, *Operating Expense to Operating Income*, dan *Loan to Deposit Ratio*. Sampel penelitian diperoleh melalui penggunaan metode *purposive sampling* yakni metode dalam mengambil sampel berlandaskan kriteria sesuai dari keinginan peneliti (Sugiyono, 2017). Kriteria yang ditentukan terhadap sampel penelitian yaitu perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2015-2020. Isi dari laporan keuangan wajib mencakup informasi yang relevan mengenai variabel independen maupun dependen penelitian ini. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian adalah 243 data. Pemerolehan data uji yaitu melalui data sekunder yang diambil melalui laporan finansial perusahaan perbankan yang dipublikasikan secara resmi di *website* perusahaan. Studi mengaplikasikan metode analisis regresi data panel, dimana setelah data terkumpul selanjutnya akan diolah melalui penggunaan *software* Eviews 10.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menunjukkan gambaran distribusi dari keseluruhan data yang diolah melalui standar deviasi, nilai tengah, nilai minimum dan maksimum, serta nilai rata-rata (Ghozali, 2016). Berdasarkan tabel 1 mengemukakan adanya 243 data yang diuji yang

merupakan data dari 43 perusahaan bank yang masuk dalam daftar BEI pada tahun 2015-2020.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	STOCK RETURN	CAR	LDR	NIM	OEOI	ROA
Mean	0,2907	0,2369	0,9186	0,0464	0,9420	0,0072
Median	0,0000	0,2030	0,8682	0,0468	0,9027	0,0100
Maximum	15,8478	1,4828	7,6145	0,1486	2,6110	0,1358
Minimum	-0,9989	0,0802	0,3933	-0,1157	0,5807	-0,1589
Std. Dev.	1,4317	0,1400	0,5347	0,0237	0,2766	0,0274
Observations	243	243	243	243	243	243

Sumber: Data sekunder diolah (2021).

Regresi Panel Data

Pemilihan Model Terbaik

Hasil Uji Chow

Uji *Chow* digunakan untuk menentukan model yang terbaik antara *Common Effect Model* dengan *Fixed Effect Model*. Pada hasil uji *chow* menyatakan nilai probabilitas sebesar 0,0022 yang artinya $< 0,05$, maka model yang terbaik ada diantara *Fixed Effect Model* dengan *Random Effect Model*.

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1,884115	(42,195)	0,0022
Cross-section Chi-square	82,769012	42	0,0002

Sumber: Data sekunder diolah (2021).

Hasil Uji Hausman

Uji *Hausman* dilakukan setelah uji *chow* apabila model yang terpilih adalah diantara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Nilai probabilitas yang ditunjukkan pada tabel 3 menunjukkan angka 0,0030 atau $< 0,05$, yang artinya model yang terbaik berada yakni *Fixed Effect Model* dan tidak perlu dilanjutkan lagi dengan uji *lagrange multiplier*.

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	17,9401	5	0,0030

Sumber: Data sekunder diolah (2021).

Hasil Uji Asumsi Klasik

Model yang terpilih dalam pemilihan model terbaik adalah *Fixed Effect Model*, dengan demikian perlu dilanjutkan dengan uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas.

Hasil Uji Multikolinearitas

Model regresi dikatakan bebas dari masalah multikolinearitas atau tidak muncul korelasi antara variabel independen apabila nilai korelasi tersebut berada pada angka $< 0,85$. Melalui tabel 4, seluruh nilai korelasi tidak melebihi angka 0,85. Maka dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak mengalami multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

	ROA	CAR	NIM	OEOI	LDR
ROA	1,0000	-0,2190	0,5816	-0,9464	-0,0038
CAR	-0,2190	1,0000	0,1319	0,2732	0,3667
NIM	0,5816	0,1319	1,0000	-0,4948	0,1296
OEOI	-0,9464	0,2732	-0,4948	1,0000	0,0093
LDR	-0,0038	0,3667	0,1296	0,0093	1,0000

Sumber: Data sekunder diolah (2021).

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas muncul ketika varian dari residual antar pengamatan tersebut berbeda. Dikarenakan melalui terdapat masalah pada hasil uji heteroskedastisitas pada *software* Eviews 10, maka selanjutnya yang dilakukan adalah mengatasi heteroskedastisitas menggunakan *Weighted Generalized Least Squares*. Pada tabel 5 merupakan hasil *output Weighted Generalized Least Squares Common Effect Model* yang akan dianalisis.

Tabel 5. Hasil Uji *Weighted Generalized Least Squares*

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	-1.3793	0,4907	-2,8109	0,0054
CAR	2,9755	0,5789	5,1397	0,0000
LDR	0,0038	0,1393	0,0278	0,9778
NIM	0,2611	1,9449	0,1342	0,8933
OEOI	0,9241	0,4861	1,9009	0,0588
ROA	10,8426	4,8537	2,2338	0,0266
<i>Effects Specification</i>				
<i>Cross-section fixed (dummy variables)</i>				
<i>Weighted Statistics</i>				
<i>R-squared</i>	0,3423			
<i>Adjusted R-squared</i>	0,1838			
<i>F-statistic</i>	2,1598			
<i>Prob(F-statistic)</i>	0,0001			

Sumber: Data sekunder diolah (2021).

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji F

Variabel independen dikatakan memiliki pengaruh signifikan secara simultan dengan variabel terikat apabila nilai signifikansi $< 0,05$. Dalam penelitian ini, uji F dilaksanakan agar mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh seluruh variabel independen yakni ROA, LDR, OEOI, NIM, dan CAR terhadap pengembalian saham bank. Nilai *Prob(F-statistic)* pada tabel 4.5 adalah 0,0001 atau $< 0,05$, yang artinya seluruh variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara simultan.

Hasil Uji t

Variabel independen dikatakan memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel terikat apabila nilai signifikansi $< 0,05$. Dalam penelitian ini, uji t dilaksanakan agar mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh variabel independen yakni ROA, LDR, OEOI, NIM, dan CAR secara parsial terhadap pengembalian saham.

Hipotesis 1

Hasil uji t pada variabel *Return on Asset* dapat dilihat pada tabel 5, dimana hasil nilai koefisien 10,8426 dengan probabilitas 0,0266 atau $< 0,05$, mengindikasikan ROA berpengaruh positif serta signifikan terhadap pengembalian saham, sehingga hipotesis 1 diterima. Studi lain yang menunjukkan hasil yang serupa antara lain Yani dan Santosa (2020), Iskandar (2020), dan Sitaneley *et al.* (2021).

Hipotesis 2

Hasil uji t pada variabel *Capital Adequacy Ratio* dapat dilihat pada tabel 5, dimana hasil koefisien 2,9755 dengan probabilitas 0 atau $< 0,05$. Artinya variabel *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan dan positif pengembalian saham, sehingga hipotesis 2 diterima. Hasil studi yang dilaksanakan oleh Ardiansyaha *et al.* (2020), Iskandar (2020), dan Khatijah *et al.* (2020) mengemukakan hasil uji serupa.

Hipotesis 3

Hasil uji t pada variabel *Net Interest Margin* pada tabel 5 menunjukkan nilai koefisien 0,2611 disertai probabilitas 0,8933 atau $> 0,05$. Artinya variabel NIM berpengaruh positif serta tidak signifikan terhadap pengembalian saham, sehingga hipotesis 3 ditolak. Hasil uji ini sesuai dengan studi oleh Dewi (2019) serta Nurazi dan Usman (2016).

Hipotesis 4

Hasil uji t untuk variabel *Operating Expense to Operating Income* pada tabel 5 menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,9241 dengan probabilitas 0,0588 atau $> 0,05$, oleh demikian hipotesis ditolak. Studi yang selaras dilakukan oleh payamta Febdwi dan Wisely (2016), Khaddafi dan Syamni (2011), dan Khatijah *et al.* (2020).

Hipotesis 5

Hasil uji t untuk variabel *Loan to Deposit Ratio* pada tabel 5 mengemukakan nilai koefisien sebesar 0,0038 disertai probabilitas 0,9778 atau $> 0,05$. Artinya LDR berpengaruh positif serta tidak signifikan terhadap pengembalian saham, sehingga hipotesis 5 ditolak. Hasil uji serupa juga dinyatakan dalam studi Sitaneley *et al.* (2021), Jati & Fachrurrozie (2021), dan Khatijah *et al.* (2020).

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Dapat dilihat pada tabel 4.5, nilai *adjusted r-square* adalah 0,1838, mengindikasikan seluruh variabel bebas dalam pengujian ini dapat menjelaskan variabel dependen hingga 18,38%, sedangkan faktor lainnya yang tidak masuk dalam model menjelaskan sisa 81,62%.

SIMPULAN

Hasil *output* uji F menyatakan bahwa secara simultan seluruh variabel independen yakni ROA, CAR, NIM, OEOL, dan LDR memberikan pengaruh yang positif serta signifikan pengembalian saham perbankan dengan nilai signifikansi 0,0001. Yang artinya adalah apabila kelima faktor tersebut secara Bersama mengalami peningkatan akan didukung juga dengan kenaikan pengembalian saham bank. Hasil *output* uji t pada *Return on Asset* menunjukkan nilai yang positif signifikan karena menunjukkan nilai probabilitas 0,0266, sehingga menjelaskan bahwa adanya pengaruh secara parsial dari nilai *Return on Asset* dengan pengembalian saham bank serta hipotesis pertama yang mengemukakan adanya hubungan positif signifikan antara kedua variabel tersebut bisa diterima. Hasil uji t yang dilakukan pada *Capital Adequacy Ratio* secara parsial memperlihatkan nilai signifikansi 0, sehingga dapat membuktikan kebenaran dari hipotesis kedua yang menerangkan adanya hubungan signifikan positif diantara *Capital Adequacy Ratio* serta pengembalian saham. Artinya adalah kenaikan pengembalian saham bank didukung juga oleh kenaikan nilai CAR secara parsial. Hasil uji t dari *Net Interest Margin* secara parsial memberikan nilai probabilitas sebesar 0,8933, yang dapat dinyatakan tidak signifikan terhadap variabel terikat. Sehingga hipotesis ketiga yang mengemukakan bahwa *Net Interest Margin* memiliki pengaruh pada naik turunnya pengembalian saham tidak bisa diterima. Bagi investor untuk lebih memperhatikan faktor-faktor tingkat kesehatan yang diperkirakan dapat mempengaruhi kenaikan pengembalian saham bank sebelum mengambil keputusan investasi.

Referensi :

- Ardiansyaha, F., Siregar, H., Hakim, D. B., & Siregar, M. (2020). Determinants Affecting Profitability and Stock Returns for Smaller Banks Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Bisnis*, 6(3), 679–690.
- Bareksa. (2015). *Harga Saham Perbankan Anjlok; Ini Penyebabnya*. Bareksa.Com. <https://www.bareksa.com/berita/id/text/2015/06/03/harga-saham-perbankan-anjlok-ini-penyebabnya/10656/news>
- Budiman, R. (2018). *Rahasia Analisis Fundamental Saham*. PT. Elex Media Komputindo.

- Chen, S. (2011). Capital ratios and the cross-section of bank stock returns: Evidence from Japan. *Journal of Asian Economics*, 22(2), 99–114. <https://doi.org/10.1016/j.asieco.2010.12.003>
- Dewi, A. R. (2019). Pengaruh LDR, NIM Dan ROA terhadap Return Saham (Studi Kasus pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2017). *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*, 7, 69–77.
- Ervani, E. (2015). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio, Dan Biaya Operasional Bank Terhadap Profitabilitas Bank Go Public Di Indonesia Periode 2000-2007. *Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio, Dan Biaya Operasional Bank Terhadap Profitabilitas Bank Go Public Di Indonesia Periode 2000-2007*, 3(2), 165–171. <https://doi.org/10.15294/jejak.v3i2.4659>
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
- Febdwi, & Wisely, V. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013. *Jurnal Akuntansi*, 1(2), 284–296.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hakim, L., & Martono, M. (2019). Fundamental Role of Macro and Microeconomics To Profitability and the Implications on Stock Return: Evidence From Banking Companies on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(6), 84–93. <https://doi.org/10.32479/ijefi.8827>
- IDX. (2015). Yuk Nabung Saham. *Annual Report IDX*.
- IMF. (2020). Global Prospects and Policies. *World Economic Outlook, April*, 1–26.
- Iskandar, Y. (2020a). the Effects of Roa, Roe, Npl, and Operating Expenses To Operating Revenues on Stock Return At Commercial Banks in Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 18(4), 704–711. <https://doi.org/10.21776/ub.jam.2020.018.04.09>
- Iskandar, Y. (2020b). the Influence of Capital Adequacy Ratio, Loan-To-Deposit Ratio, and Net Interest Margin on Stock Return At Commercial Banks in Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 18(3), 533–538. <https://doi.org/10.21776/ub.jam.2020.018.03.13>
- Jati, D. K., & Fachrurrozie. (2021). The Determinants of Banking Stock Returns in Indonesia Using Intervalling Method. *Accounting Analysis Journal*, 10(2), 124–130. <https://doi.org/10.15294/aaj.v10i2.48753>
- Khaddafi, M., & Syamni, G. (2011). Hubungan Rasio Camel dengan Return Saham pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. In *Jurnal Aplikasi Manajemen* (Vol. 9, Issue 3, pp. 910–918). <https://jurnaljam.ub.ac.id/index.php/jam/article/view/375/411>
- Khatijah, S., Suryadi, E., & Safitiri, H. (2020). Analisis Pengaruh CAR, BOPO, LDR, NPM

- Terhadap Return Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Produktivitas*, 7, 33–39.
- Kunjana, G. (2016). *Kinerja Saham Perbankan*. Investor.Id. <https://investor.id/archive/kinerja-saham-perbankan>
- Nurazi, R., & Usman, B. (2016). Bank Stock Returns in Responding the Contribution of Fundamental and Macroeconomic Effects. *JEJAK (Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan)*, 9(1), 129–144. <https://doi.org/10.15294/jejak.v9i1.7191>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *Statistik Perbankan Indonesia*. Ojk.Go.Id. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia/Pages/Statistik-Perbankan-Indonesia---Agustus-2020.aspx>
- Pandia, F. (2012). *Manajemen dana dan kesehatan bank* (1st ed.). Rineka Cipta.
- Pasopati, G. (2016). *IHSG Anjlok Ditekan Pelemahan Saham Perbankan*. Cnnindonesia.Com. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20160219171552-92-112143/ihsg-anjlok-ditekan-pelemahan-saham-perbankan>
- Putri, H. T. (2020). Covid 19 dan Harga Saham Perbankan di Indonesia. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 6. <https://doi.org/10.33087/eksis.v11i1.178>
- Settlement, B. for I. (2020). *BIS Annual Economic Report 2020: A global sudden stop*.
- Sitaneley, J. N., Sondakh, J. J., & Tirayoh, V. Z. (2021). Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Return on Asset (ROA) terhadap Return Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1), 197–206.
- Sudaryo, Y., & Yudanegara, A. (2017). *Investasi Bank dan Lembaga Keuangan* (Putri Christian (ed.)). CV. Andi offset.
- Sugiarto, E. C. (2019). *Investasi dan Indonesia Maju*. Setneg.Go.Id. https://www.setneg.go.id/baca/index/investasi_dan_indonesia_maju
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Syahyunan. (2013). *Manajemen Keuangan: Perencanaan, Analisis, dan. Pengendalian Keuangan*. USU Press.
- Tanugraha, H. (2011). *Pasar Modal & Komoditas Perlu Dibenahi*. Bappebti.Go.Id. <http://bappebti.go.id/artikel/detail/1043>
- Yani, A., & Santosa, I. Z. (2020). Tingkat Kesehatan Bank dan Struktur Modal terhadap Return Saham. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 6(2), 209–218.
- Zulfikar, F. (2021). *10 Negara dengan Jumlah Penduduk Terbesar di Dunia, Indonesia Nomor Berapa?* Detik.Com. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5703755/10-negara-dengan-jumlah-penduduk-terbesar-di-dunia-indonesia-nomor-berapa>